**Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep**

**Muhammad Arsyadani 1, Ahmadi 2**

1Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

2Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

[1daniarsya972@gmail.com](mailto:1daniarsya972@gmail.com) , [2ahmadiborju@gmail.com](mailto:2ahmadiborju@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| \*Corresponding author  Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author  Email : corresponding author  HP: Nomor Handphone author |  | **Abstrak** |
|  | Penelitian ini membahas peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan kualitas lulusan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pembimbing akademik berperan sebagai: (1) penggali dan peningkat potensi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik; (2) perencana, membantu mahasiswa menyusun rencana studi; (3) motivator, memberikan dukungan akademik; (4) pemberi informasi melalui sistem Simaster; dan (5) problem solver, membimbing mahasiswa dalam menghadapi permasalahan akademik. Faktor pendukung peran ini meliputi kemudahan akses informasi akademik melalui Simaster, kedekatan mahasiswa dengan dosen, serta bimbingan melalui WhatsApp atau tatap muka. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti mahasiswa yang merasa tidak membutuhkan bimbingan, sikap acuh terhadap dosen pembimbing, serta keterbatasan waktu dosen akibat kesibukan akademik lainnya.  **Kata Kunci :** Pembimbing Akademik, Kualitas Lulusan |
| **Article History:**  Received 17 Juli 2025  Revised 24 Juli 2025  Accepted 07 Agustus 2025 |  | ***Abstract*** |
| *This study examines the role of academic advisors in improving graduate quality in the Islamic Religious Education Program at Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. Findings reveal that academic advisors play key roles as: (1) facilitators of student potential, aiding academic development; (2) planners, assisting students in structuring their study plans; (3) motivators, providing academic support; (4) information providers via the Simaster system; and (5) problem solvers, guiding students in overcoming academic challenges. Supporting factors include easy access to academic information through Simaster, close interaction between students and advisors, and guidance via WhatsApp or face-to-face meetings. However, challenges arise from students' perception that they do not need academic advising, indifference towards advisors, and time constraints faced by advisors due to their academic workload*  ***Keyword :*** *Academic Advisor, Graduate Quality.* |

**PENDAHULUAN**

Saat ini, Indonesia berada dalam pusaran kompetisi global tenaga kerja antarnegara. Untuk mampu bersaing dalam konteks tersebut, kualitas sumber daya manusia harus ditopang oleh mutu pendidikan tinggi yang memadai. Pendidikan tinggi yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja. Sebaliknya, jika mutu pendidikan tidak optimal, maka lulusan akan kesulitan berkompetisi secara profesional di dunia kerja (Nulhaqim dkk., 2016, hlm. 198).

Menyikapi kondisi tersebut, peran perguruan tinggi menjadi sangat krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan industri. Dosen, sebagai komponen utama dalam struktur akademik perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek tersebut merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam, tetapi juga berdaya saing tinggi (Soleh Hidayat, 2021, hlm. 113).

Sejumlah faktor penting, seperti kualitas program akademik, kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lingkungan akademik yang ramah, sangat memengaruhi mutu proses dan hasil lulusan perguruan tinggi. Sebagaimana diamanatkan oleh kebijakan pendidikan nasional, elemen-elemen ini harus terus ditingkatkan untuk mencapai standar kualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 2, pemerintah menetapkan bahwa semua jenjang dan satuan pendidikan harus memenuhi delapan standar pendidikan: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Dosen dalam situasi ini memiliki posisi strategis sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Menurut Pasal 35 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pencapaian standar pendidikan tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik; itu juga bergantung pada sistem pengelolaan yang mencakup standar isi, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, sarana-prasarana, sistem manajemen, pembiayaan, dan evaluasi pembelajaran. Sistem ini diatur dan dijalankan oleh lembaga yang bertanggung jawab atas penjaminan kualitas pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai tenaga profesional, dosen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan terbaik bagi perkembangan akademik mahasiswa berdasarkan pertimbangan keilmuannya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan secara umum sangat bergantung pada peningkatan kualitas dosen (Pulungan & Elfrianto, 2017, hlm. 101). Dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, dibutuhkan peran aktif dosen dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai sistem pendidikan serta bertindak sebagai pembimbing, baik dalam perkuliahan formal maupun dalam kegiatan pendampingan akademik seperti bimbingan konseling. Fungsi ini secara khusus dijalankan oleh dosen pembimbing akademik yang menjadi mitra mahasiswa dalam proses adaptasi dan pencapaian tujuan akademik (As’ad, 2018).

Bimbingan akademik memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Suprihatin, 2018, hlm. 37). Secara umum, layanan ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan akademik, seperti perencanaan studi, pemilihan mata kuliah konsentrasi, kesulitan dalam belajar, hingga pemberian motivasi dan solusi atas hambatan yang mereka hadapi (Tim Penyusun Buku Pedoman, 2016, hlm. 3).

Namun berdasarkan hasil observasi, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan dan fungsi buku pedoman bimbingan akademik. Hal ini tercermin dari minimnya interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, meskipun dalam buku konsultasi mahasiswa disebutkan bahwa idealnya terdapat tiga kali pertemuan dalam satu semester (Tim Penyusun Buku Pedoman, 2016, hlm. 5). Kurangnya sosialisasi menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pelaksanaan bimbingan akademik secara optimal.

Penelitian ini difokuskan pada analisis peran dosen pembimbing akademik dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di Prodi PAI, Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas bimbingan tersebut. Tujuan khususnya adalah untuk menelaah kontribusi konkret dosen pembimbing akademik dalam membimbing mahasiswa agar mampu mencapai standar mutu lulusan yang diharapkan.

Secara teoretis, hasil studi ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan di lingkungan Fakultas Tarbiyah, khususnya dalam memahami peran strategis pembimbing akademik terhadap mutu lulusan. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pendidikan dalam merumuskan kebijakan berbasis peningkatan mutu, khususnya melalui optimalisasi peran dosen pembimbing akademik.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran dosen pembimbing akademik dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Amien Prenduan, yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Al-Amien Prenduan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Tarbiyah sejak 15 September 2022 hingga 25 Februari 2023. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan Ketua Prodi PAI, tujuh dosen pembimbing akademik, serta mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang memiliki intensitas bimbingan tinggi, observasi terhadap aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi berupa gambar, tulisan, dan hasil wawancara. (Arikunto, 2014, hlm. 221)

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari partisipan dan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data melalui triangulasi teknik, reduksi data untuk menyederhanakan dan mengorganisir informasi, penyajian data dalam bentuk narasi atau diagram, serta verifikasi data untuk memastikan validitas temuan guna mencapai kesepakatan intersubjektif yang dapat dipertanggungjawabkan. (Miles & Huberman, 1992, hlm. 161)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Peningkatan Lulusan pada Prodi PAI Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep**

1. Peran sebagai Penggali dan Peningkat Potensi Akademik

Membina serta mengembangkan potensi generasi muda merupakan sebuah tanggung jawab penting dalam rangka menciptakan insan yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan Negara (Majdi, 2007). Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang dianugerahi berbagai potensi dasar, baik jasmani maupun rohani, yang perlu diarahkan dan dikembangkan secara optimal. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, peserta didik memiliki fitrah yang belum sempurna secara fisik maupun psikis dan karenanya memerlukan proses pendidikan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan dalam berbagai aspeknya.

Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (Udo Yamin Efendi Majdi, 2007, hlm. 87), potensi peserta didik terbagi ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, **potensi fisik**, yang mencakup kekuatan tubuh serta kesehatan mental dan otak. Peserta didik dengan kondisi fisik dan mental yang seimbang cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang baik. Kedua, potensi intelektual, yakni kemampuan kognitif yang menjadi pusat pengendali berbagai fungsi tubuh dan perilaku manusia. Inilah karunia terbesar dari Tuhan yang memungkinkan manusia berpikir dan bertindak. Ketiga, potensi emosional atau *emotional quotient (EQ)*, yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri serta memahami emosi orang lain. Daniel Goleman mengelompokkan potensi emosional ini ke dalam tujuh kategori: kecakapan sosial, keterampilan sosial, empati, kecakapan pribadi, kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi.

Sejalan dengan ragam potensi tersebut, strategi pengembangan yang dapat dilakukan juga harus bervariasi. Untuk potensi fisik, diperlukan aktivitas yang menunjang kebugaran tubuh dan ketahanan mental. Potensi intelektual dapat diasah melalui pembiasaan berpikir kritis, keberanian menyampaikan gagasan, serta pencarian informasi dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan media lainnya. Sementara itu, potensi emosional dapat ditumbuhkan dengan menanamkan nilai-nilai adab, memberikan apresiasi atas prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik.

Dimana di IDIA khususnya progam studi pendidikan agama islam Mahasiswa memiliki sebuah kesempatan Bersama dosen pembimbing untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi akademik yang mereka miliki dimana di IDIA Al-Amien Prenduan terjadi pada waktu-waktu tertentu, utamanya diluar jam tatap muka pembelajaran dengan dosen. Kesempatan tersebut diantaranya pada jam-jam istirahat konsultasi, dan pada saat berkunjung ke kediaman dosen. Berbagai hal tersebut di dapat sesuai dengan permasalahanpermasalahan individual pada setiap mahasiswa.

1. Peran sebagai Perencana

Sistem pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah. Mahasiswa dihadapkan pada sistem Kredit Semester (SKS), yang memungkinkan fleksibilitas dalam penyusunan rencana studi, termasuk adanya kemungkinan transfer atau konversi mata kuliah bagi mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi lain. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 mendefinisikan dosen sebagai pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pendirian sekolah dan praktikum, yang merupakan komponen penting dari sistem SKS (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005).

Agar mahasiswa mampu beradaptasi dan berprestasi secara optimal, terdapat beberapa aspek penting yang perlu mereka pahami. Pertama, pemahaman terhadap hakikat, misi, dan tujuan dari program studi maupun mata kuliah yang diambil, serta relevansinya terhadap keseluruhan kurikulum. Kedua, wawasan tentang struktur, isi, dan tata pelaksanaan kurikulum, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi. Ketiga, pemahaman terhadap fungsi dan isi setiap mata kuliah, serta keterkaitannya dalam membentuk kompetensi profesional. Keempat, penguasaan prosedur—baik formal maupun informal—yang mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan akademik. Kelima, mengenal personalia yang secara fungsional dapat memberikan dukungan dan bimbingan selama proses akademik berlangsung (Ibanga, 2015).

KRS tersebut harus disetujui atau di validasi oleh dosen pembimbing akademik sebelum dapat diterbitkan, dimana pelaksanaannya terjadi pada setiap awal semester, dimulai dengan dosen pembimbing akademik menghubungi anak bimbingannya baik melalui whatsapp, telpon atau bertemu langsung dan diberikan batas waktu untuk mahasiswa melakukan KRS, karena terlambat KRS maka dosen pimbing akademik tidak bisa mevalidasi dan juga akan berpengaruh pada administrasi dan pencetakan absensi perkuliahan.

1. Peran sebagai Motivator

Dalam ranah akademik, motivasi memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan motivasional, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam menjalani proses belajar secara optimal. Baik aktivitas akademik maupun non-akademik memerlukan adanya pemicu atau dorongan untuk dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, para ahli mengelompokkan motivasi menjadi dua jenis berdasarkan asal kemunculannya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2002, hlm. 123).

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri individu, yang didasarkan atas kemauan dan kesadaran pribadi tanpa pengaruh eksternal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari rangsangan atau tekanan dari luar, seperti ajakan, imbauan, maupun perintah orang lain, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu, termasuk dalam proses belajar.

Dalam konteks bimbingan akademik, dosen pembimbing akademik memainkan peran penting sebagai pemberi motivasi. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain berupa apresiasi terhadap capaian akademik mahasiswa, penyemangat dalam menghadapi proses perkuliahan, serta pemberian nasihat dan dorongan, terutama bagi mahasiswa yang telah memasuki semester akhir untuk mempersiapkan tugas akhir secara maksimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dalam studi yang dilakukan oleh Ita Ayu Puspita Sari, yang menyimpulkan bahwa dosen pembimbing akademik turut berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada mahasiswa melalui pujian, motivasi, serta bimbingan yang bersifat membangun selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Peran sebagai Pemberi Informasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa dosen menyampaikan bahwa mereka telah berupaya secara maksimal dalam menyampaikan informasi akademik kepada mahasiswa, khususnya bagi mereka yang dinilai masih kurang aktif atau belum optimal dalam mengikuti proses perkuliahan. Bahkan, dosen tidak ragu untuk memberikan teguran secara langsung kepada mahasiswa yang terbukti melakukan pelanggaran selama kegiatan perkuliahan. Dalam kasus tertentu, apabila pelanggaran tersebut dinilai sudah melewati batas toleransi, dosen juga mengambil tindakan tegas berupa peringatan keras hingga pemberian sanksi akademik.

Secara teoritis, kebutuhan mahasiswa akan informasi sangat erat kaitannya dengan konsep dasar dalam teori pemrosesan informasi. Teori ini menekankan bahwa individu, termasuk mahasiswa, membutuhkan informasi untuk memaknai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Proses pembelajaran berlangsung ketika mahasiswa mampu memperhatikan stimulus dari lingkungan, mengkodekan informasi yang relevan, mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori, serta mampu mengaksesnya kembali saat dibutuhkan. Dalam kerangka ini, manusia dipandang sebagai pemroses informasi aktif, di mana pikiran bertindak sebagai sistem pengolahan informasi, proses kognitif sebagai mekanisme internal yang kompleks, dan belajar dipahami sebagai upaya internalisasi terhadap representasi menta (Soleh Hidayat, 2021).

Beragam teori mengenai sistem pengolahan informasi memang menawarkan sudut pandang yang berbeda-beda terkait mekanisme proses kognitif. Namun demikian, secara prinsip, teori-teori tersebut memiliki kesamaan dalam asumsi dasarnya. Salah satu asumsi utama yang disepakati bersama adalah bahwa proses pengolahan informasi berlangsung secara bertahap, dengan pemisahan yang jelas antara tahap penerimaan stimulus dan tahap pemberian respons. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk informasi serta cara informasi tersebut direpresentasikan secara mental akan berbeda-beda sesuai dengan tahapan kognitif yang sedang berlangsung.

1. Peran sebagai Pemberi Solusi atas Permasalahan Mahasiswa

Salah satu peran dosen adalah sebagai pemberi solusi atas permasalahan mahasiswa. Dimana hal ini menurut Wina Sanjaya(Sanjaya, 2016, hlm. 18) pemberi solusi atas permasalahan merupakan representasi dimensidimensi proses yang alami, bukan suatu usaha yang dipaksakan. Pendekatan *problem solving* merupakan strategi pembelajaran yang dinamis, di mana peserta didik diarahkan untuk menggunakan prosedur internal yang terstruktur sejak awal pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan beragam aktivitas yang menuntut kreativitas, seperti kajian dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, eksplorasi dalam bidang ilmu pengetahuan, hingga penulisan yang bersifat reflektif dan inovatif.

Secara fundamental, tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan kehidupan nyata di masyarakat. Untuk mencapai kompetensi tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah secara sistematis dan berkesinambungan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Made Wena dalam Wina Sanjaya (Sanjaya, 2016, hlm. 32), pemecahan masalah merupakan proses menemukan solusi melalui penerapan kombinasi dari sejumlah aturan atau prinsip untuk mengatasi situasi baru. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam menyelesaikan persoalan. Melalui pembelajaran berbasis *problem solving*, kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik akan terasah, sehingga mendorong terjadinya internalisasi pengetahuan yang lebih mendalam.

**Faktor pendukung dan penghambat dosen pembimbing akademik dalam peningkatan lulusan pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Sumenep**

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akademik yang terintegrasi, Simaster, adalah komponen utama yang mendukung optimalisasi peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan kualitas lulusan Prodi PAI di Universitas Al-Amien Sumenep. Kehadiran *Simaster* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan berbasis teknologi informasi, sehingga proses pemantauan dan pengelolaan data akademik menjadi lebih sistematis, transparan, dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika.

Dimana mennurut Triwahyuni (Kadir & Triwahyuni, 2013, hlm. 54) menyatakan bahwa teknologi informasi mencakup sarana fisik (hardware), perangkat lunak (software), serta pengguna (useware) yang membentuk satu sistem dan metode untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, menginterpretasi, serta mengorganisasi data secara bermakna. Lebih lanjut, Lantip dalam Triwahyuni (Kadir & Triwahyuni, 2013, hlm. 57) menegaskan bahwa teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan informasi berbasis komputer yang berkembang pesat. Teknologi ini memungkinkan pengolahan data dalam berbagai bentuk, mulai dari pengambilan, penyusunan, penyimpanan, dan manipulasi, dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Melalui platform *Simaster*, mahasiswa dapat mengakses berbagai data penting seperti Kartu Hasil Studi (KHS), Kartu Rencana Studi (KRS), data perkembangan akademik, serta rekam jejak bimbingan akademik. Selain dukungan teknologi, faktor lain yang turut memperkuat peran dosen pembimbing akademik adalah adanya kedekatan emosional dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Kedekatan ini berperan dalam menciptakan suasana bimbingan yang terbuka dan kondusif, sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam proses akademiknya.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh dosen kepada mahasiswa dengan mempertimbangkan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing individu. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam dunia pengajaran, terutama dalam konteks pengelolaan kelas dan proses bimbingan akademik. Pemilihan metode pengajaran yang mengabaikan pendekatan individual berisiko menurunkan efektivitas interaksi pembelajaran, sehingga dosen idealnya secara konsisten menerapkan pendekatan ini dalam membimbing mahasiswa.

Menurut Hamzah Uno (Uno, 2018, hlm. 29), pendekatan individual berfokus pada pengembangan diri mahasiswa secara utuh dan unik, dengan mendorong individu untuk membangun serta mengatur kehidupannya berdasarkan realitas personal yang dimiliki. Tujuan dari pendekatan ini adalah membentuk pribadi yang mampu beradaptasi dan menjalin relasi produktif dengan lingkungannya. Selaras dengan pandangan tersebut, Brookfield dalam Uno menyatakan bahwa pembelajaran individual identik dengan pembelajaran mandiri, di mana peserta didik diberi kebebasan penuh untuk menentukan arah, tujuan, strategi, serta sumber belajar yang digunakan. Mereka bertanggung jawab atas keseluruhan proses akademik yang dijalani, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan belajar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Faktor pendukung lain yang mendukung pelaksanaan peran dosen pembimbing akademik adalah adanya himbauan dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Himbauan ini sering disampaikan melalui media komunikasi seperti WhatsApp maupun secara langsung sebagai bentuk pengingat tanggung jawab dosen terhadap kewajiban mereka dalam memberikan bimbingan akademik secara rutin.

Dari sudut pandang psikologis, pendekatan individual juga berkaitan erat dengan proses kognitif yang dimiliki mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Syah, psikologi pendidikan mempelajari berbagai elemen dan proses yang menjadi penghubung antara rangsangan eksternal dan respons fisik yang tampak pada individu. Salah satu proses utama adalah persepsi, yang merupakan hasil akhir dari respons terhadap rangsangan setelah melalui tahapan pengenalan, emosi, dan penalaran. Dengan memahami hal ini, pendekatan individual menjadi sangat relevan karena memungkinkan dosen merespons kebutuhan dan persepsi mahasiswa secara lebih personal dan efektif. (Syah, 2013).

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran dosen pembimbing akademik dalam peningkatan lulusan pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Sumenep adalah mahasiswa merasa tidak memiliki masalah. Mahasiswa memiliki pemikiran bahwa dosen pembimbing akademik hanya dianggap sebagai seorang yang mengajar di kelas, memberikan ilmu pengetahuan, setelah itu pula mahasiswa di sini secara personal memiliki perasaan negatif terhadap dosen pembimbingnya padahal pada dasarnya dosen itu adalah orang-orang yang bisa menjadi pembimbing baik secara akademik atau pun nonakademik dan memberikan solusi-solusi yang berkaitan dengan keberlanjutan pendidikannya.

Dalam kajian psikologi perkembangan, mahasiswa umumnya berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal. Tahapan ini merupakan fase transisi yang kompleks, ditandai dengan berbagai dinamika psikologis dan sosial yang intens. Individu pada fase ini dihadapkan pada beragam perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang menyertai proses pencarian jati diri, serta mulai memasuki dunia tanggung jawab yang lebih besar, baik secara akademik maupun sosial. Tidak jarang, tekanan dari tuntutan lingkungan, ekspektasi diri, serta peralihan peran menjadi sumber timbulnya permasalahan internal maupun eksternal (Hidayat, 2014, hlm. 8).

Faktor penghambat lain adalah rasa acuh, mahasiswa merasa tidak membutuhkan dosen pembimbing akademik atau bahkan merasa bimbingan akademik hanya sekedar menyelesaikan masalah, jadi Ketika tidak ada masalah mahasiswa tidak melakukan bimbingan. Faktor-faktor yang biasanya memengaruhi kemampuan seseorang untuk apatis atau rasa acuh juga dapat memengaruhinya. Pengalaman masa lalu biasanya berkontribusi pada apatis atau rasa acuh.

Faktor penghambat lainnya adalah waktu yang terbatas untuk kegiatan sehari-hari dosen. Dosen harus menyelesaikan tiga kegiatan yang berkaitan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tidak ada waktu untuk bimbingan karena banyaknya kegiatan.

**KESIMPULAN**

Peran dosen pembimbing akademik dalam peningkatan lulusan pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep adalah sebagai penggali dan peningkat potensi mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki sebuah kesempatan bersama dosen pembimbing untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi akademik mereka. Peran sebagai perencana, membantu mahasiswa dalam menentukan rencana studi mahasiswa dan mata kuliah yang akan ditempuh. Peran sebagai motivator dengan memberikan berbagai dukungan untuk mahasiswa akademiknya. Peran sebagai pemberi informasi, dimana dapat diakses di simaster, dan peran sebagai problem solving dengan mengadakan face to face secara personal terhadap mahasiswa kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Faktor pendukung peran dosen pembimbing akademik dalam peningkatan lulusan pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas AlAmien Sumenep adalah simaster, dimana mahasiswa dapat mengakses berbagai hal informasi yang berkaitan dengan, KHS, KRS, data berkembang, data bimbingan akademik. Kedekatan mahasiswa dengan bentuk arahan dan bimbingan secara personality. Selanjutnya himbauan melalui whatsapp ataupun secara langsung. Sementara faktor penghambat adalah mahasiswa merasa tidak memiliki masalah, hal ini secara personal memiliki perasaan negatif terhadap dosen pembimbingnya. Faktor lain rasa acuh, dimana mahasiswa merasa tidak membutuhkan dosen pembimbing akademik atau bahkan merasa bimbingan akademik hanya sekedar menyelesaikan masalah. Kemudia kesibukan dosen, hal ini karena dalam kegiatan sehari-hari seorang dosen dihadapkan pada terbatasnya waktu yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

As’ad, M. (2018). *Pola Interaksi antara Dosen Pembimbing Akademik Dengan Mahasiswa Prodi PAI Sebagai Proses Peningkatan Kualitas Lulusan di Universitas Islam Indonesia*.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Hidayat, D. R. (2014). *Pelatihan Penasehat Akademik*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Ibanga, D.-A. (2015). Solving the Problem of Poor Quality of University Graduates in Nigeria: A Proposed Holistic Approach. *British Journal of Education*, *3*(7).

Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2013). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Andi.

Majdi, U. Y. E. (2007). *Quranic Quotient Menggali dan Melejitkan Potensi Diri melalui Al-Qur’an*. QultumMedia.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Metode Baru* (xvi, Ed.). UI-Press.

Nulhaqim, S. A., Heryadi, D., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015. *Share: Social Work Journal*, *6*(2).

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).

Pulungan, L. H. & Elfrianto. (2017). Pengaruh Determinan Peran Dosen Terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan. *Jurnal EduTech*, *3*(2).

Sanjaya, W. (2016). *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Perdana Media Grup.

Soleh Hidayat. (2021). Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Al-Qalam*, *19*(93).

Suprihatin, T. (2018). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbing Akademik. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, *11*(1).

Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Buku Pedoman. (2016). *Pedoman Bimbingan Akademik*. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Udo Yamin Efendi Majdi. (2007). *Quranic Quotient Menggali dan Melejitkan Potensi Diri melalui Al-Qur’an*. QultumMedia.

Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).